

PENDIDIKAN DESA BERKUALITAS MELALUI EDUKASI PENGEMBANGAN DIRI DI MADRASAH ALIYAH FASER DESA PANGLUNGAN

Rehana Mardatila¹, Diana Hertati²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

¹21041010100@student.upnjatim.ac.id

Abstract

Panglungan village is one of the villages with a low quality education score of 33.45%. This is due to the stigma that continuing to higher education is not necessary because it costs a lot of money. However, this problem can be overcome with the existence of a self-development education program. This self-development education was implemented at MA Faser, which is one of the upper secondary education institutions in Panglungan Village. As a result, MA Faser students have the motivation to continue their education to a higher level. In addition, self-development education also improves the soft and hard skills possessed by MA Faser students. With this program, it is expected to improve the quality of quality village education in Panglungan Village and realize sustainable development (SDGs).

Keywords: *SDGs Village; Education; Personal Development.*

Abstrak

Desa Panglungan merupakan salah satu desa yang memiliki skor pendidikan desa berkualitas rendah yakni 33,45%. Hal ini disebabkan adanya stigma bahwa untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi itu tidak perlu karena membutuhkan biaya besar. Namun, permasalahan ini bisa diatasi dengan adanya program edukasi pengembangan diri. Edukasi pengembangan diri ini dilaksanakan di MA Faser yang merupakan salah satu instansi pendidikan menengah atas di Desa Panglungan. Hasilnya siswa dan siswi MA Faser memiliki motivasi untuk melanjutkan pendidikan mereka ke tingkat yang lebih tinggi. Selain itu, edukasi pengembangan diri juga meningkatkan soft skill dan hard skill yang dimiliki oleh siswa dan siswi MA Faser. Dengan adanya program ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan desa berkualitas di Desa Panglungan serta mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

Kata kunci: Desa SDGs; Edukasi; Pendidikan; Pengembangan Diri.

Submitted: 2024-06-23

Revised: 2024-07-02

Accepted: 2024-07-09

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar pembangunan masyarakat berkelanjutan di suatu negara. Indonesia sendiri sedang mengupayakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang dilakukan secara berkelanjutan oleh pemerintah maupun masyarakat. Mengingat pendidikan memiliki peran krusial dalam meningkatkan SDM yang berdampak signifikan pada pertumbuhan negara baik dalam produktivitas maupun fasilitas masyarakat (Safitri et al., 2022). Karena pada dasarnya pendidikan merupakan hak mendasar yang wajib dimiliki oleh umat manusia guna kemajuan suatu negara. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia diterapkan program *Sustainable Development Goals (SDGs)*.

Program SDGs (*Sustainable Development Goals*) merupakan inisiatif global dan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui serangkaian 17 tujuan dan sasaran global yang disepakati oleh negara-negara maju dan berkembang dalam Sidang Umum PBB pada tahun 2015 (Bappenas, n.d.). Di Indonesia, data indikator SDGs Nasional mencakup 17 tujuan, 169 target, dan 289 indikator. Salah satu fokus utama SDGs adalah pendidikan berkualitas. Pendidikan berkualitas termasuk dalam tujuan keempat SDGs, yang bertujuan untuk memastikan akses pendidikan inklusif dan merata bagi semua, sambil meningkatkan peluang belajar sepanjang hidup bagi individu. Namun, Indonesia masih menghadapi tantangan dalam mencapai tujuan ini.

Menurut hasil Survei Sosial dan Ekonomi oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2023 menunjukkan bahwa sebanyak 22,52 persen penduduk usia 16-18 tahun di Indonesia tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA atau sederajat, terutama di daerah pedesaan dengan kondisi ekonomi rendah. Salah satu pedesaan yang memiliki kualitas pendidikan yang kurang berdasarkan skor SDGs Desa adalah Desa Panglungan, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. Dalam skor SDGs Desa pendidikan desa berkualitas Desa Panglungan memiliki skor sebesar 33,45% (Kementerian Desa, n.d).

Berdasarkan hasil observasi mandiri pada salah satu instansi pendidikan yakni MA Faser bahwa rata-rata siswa di MA Faser tidak ingin melanjutkan pendidikan mereka ke perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan siswa MA Faser menganggap kuliah merupakan sesuatu yang mustahil untuk seseorang yang dari pedesaan. Selain itu, factor ekonomi juga memengaruhi kelanjutan mereka ke perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya pendidikan tinggi dan pengembangan diri di kalangan siswa masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, perlu adanya program yang dapat meningkatkan kesadaran dan pengembangan diri siswa, serta mengubah persepsi bahwa melanjutkan ke perguruan tinggi adalah hal yang dapat dicapai meskipun dari latar belakang pedesaan dan dengan memperhatikan faktor ekonomi.

Salah satu program yang dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di suatu desa adalah dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh perguruan tinggi. Pengabdian masyarakat merupakan salah Tri Darma Perguruan Tinggi yang mana mahasiswa diwajibkan mengabdikan diri pada masyarakat sebagai bentuk pengalaman. Oleh karena itu mahasiswa KKNT MBKM UPN "Veteran" Jawa Timur melakukan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Panglungan dengan memberikan pembelajaran pengembangan diri di salah satu instansi pendidikan yakni MA Faser. Dengan pembelajaran tersebut diharapkan siswa dan siswi di MA Faser memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikannya ke yang lebih tinggi serta dapat meningkatkan skor SDGs Desa pendidikan desa berkualitas meski tidak secara signifikan.

Metode

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diarahkan kepada siswa dan siswi MA Faser Desa Panglungan, dengan jadwal pembelajaran pengembangan diri yang telah terjadwal pada hari Selasa dan Kamis. Kegiatan pembelajaran tersebut dipimpin oleh empat anggota mahasiswa KKNT MBKM UPN "Veteran" Jawa Timur di Desa Panglungan, melibatkan dua kelompok kelas, yakni kelas 10 dan kelas 11. Selain penyampaian materi, kegiatan ini juga mencakup praktik pengembangan diri untuk memastikan pemahaman dan aplikasi konsep yang diajarkan oleh siswa dan siswi.

Hasil dan Pembahasan

Sekolah merupakan tempat yang sangat dibutuhkan dalam menanamkan nilai-nilai penting (Saraswati et al., 2020). Berdasarkan pendapat Sagala (2011) menjelaskan bahwa sekolah menekankan kegiatan membentuk karakter sebagai proses hubungan yang dinamis dalam masyarakat sekolah. Dalam membentuk karakter dibutuhkan proses pengembangan diri. Pengembangan diri memiliki peran yang sangat penting bagi siswa melalui pengembangan diri siswa dapat menginstalasi nilai-nilai dan perilaku yang dapat menumbuhkan kembang dan minat bakat siswa (Takwil, 2020). Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2007) ada beberapa tujuan pengembangan diri yakni 1) Pengembangan diri dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, 2). Pengembangan diri dilakukan untuk mengembangkan bakat, minat

keaktivitas, dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Kegiatan ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah (MA) Faser yang dilakukan pada siswa dan siswi kelas 10 dan kelas 11.

Kegiatan ini berlangsung dengan baik dan sangat kondusif yang mana siswa dan siswi MA Faser sangat antusias dengan adanya kegiatan ini. Sebelum melakukan edukasi pengembangan diri siswa dan siswi diberikan pertanyaan seputar keinginan mereka untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Rata-rata dari mereka memberikan jawaban bahwa mereka tidak ingin melanjutkan ke pendidikan dan memilih untuk langsung bekerja setelah lulus dari MA. Namun, masih ada siswa dan siswi yang masih memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan mereka ke tingkat universitas. Setelah memberikan pertanyaan maka dilanjutkan dengan pemberian edukasi pengembangan diri. Adapun sesi materi yang diberikan sebagai berikut:

1. Pengembangan diri

Pengembangan diri merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas individu melalui peningkatan keterampilan lunak (*soft skills*) dan keterampilan teknis (*hard skills*) yang dimiliki. Dalam sesi materi ini, siswa dan siswi MA Faser diberikan edukasi mengenai cara meningkatkan kualitas diri dengan mengembangkan keterampilan tersebut. Metode yang digunakan meliputi ceramah, sesi tanya jawab, dan diskusi kelompok. Selain itu, pemateri yang terdiri dari mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga berbagi pengalaman mereka mengenai proses perkuliahan, mulai dari pendaftaran hingga tahap yang sedang mereka jalani saat ini. Para siswa dan siswi menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan mengajukan berbagai pertanyaan terkait dunia perkuliahan kepada para pemateri.

2. Etika dan moral

Pada sesi materi ini siswa dan siswi MA Faser diberikan edukasi mengenai pentingnya etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari baik itu di lingkungan sekolah maupun dalam masyarakat luas. Mereka diajarkan prinsip-prinsip dasar etika, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat kepada yang lebih tua seperti guru atau kepada sesama. Selain itu, siswa dan siswi juga didorong untuk menerapkan nilai-nilai moral yang positif yang diharapkan dapat membentuk karakter diri yang berintegritas dan bertanggung jawab. Materi ini disampaikan melalui metode ceramah, sesi tanya jawab, dan diskusi bersama. Pada sesi ini siswa dan siswi untuk mempraktikkan secara langsung sebagai contoh bagaimana menerapkan etika yang baik dan penerapan moral yang positif dengan maju di depan kelas menghadap teman-teman yang lain.

3. Motivasi belajar

Sesi ini bertujuan untuk meningkatkan semangat dan keinginan siswa dan siswi MA Faser dalam mengejar pendidikan mereka. Dalam sesi ini, siswa dan siswi diberikan berbagai strategi dan teknik untuk meningkatkan fokus, disiplin, dan efektivitas belajar mereka. Selain itu, diperkenalkan juga metode-metode belajar yang inovatif dan efektif untuk diterapkan seperti teknik belajar *podomoro*, teknik dengan mencatat pelajaran, dan lain sebagainya. Sesi ini dilakukan dengan metode ceramah, sesi tanya jawab, dan diskusi pertama. Dengan mengikuti sesi motivasi belajar ini, diharapkan siswa dan siswi MA Faser dapat mengembangkan sikap positif terhadap belajar, meningkatkan kepercayaan diri, dan memperkuat komitmen mereka untuk meraih prestasi akademis yang tinggi. Sesi ini juga diharapkan dapat membantu mereka menyadari pentingnya pendidikan dalam mencapai tujuan hidup dan membuka peluang yang lebih luas di masa depan.

4. *Public speaking*

Sesi ini sangat disambut baik oleh siswa dan siswi MA Faser. Sesi *public speaking* dirancang untuk mengembangkan kemampuan siswa dan siswi MA Faser dalam berbicara di depan umum secara efektif dan percaya diri. Dalam sesi ini, mereka diajarkan berbagai teknik dan strategi untuk menyusun dan menyampaikan pidato yang persuasif, menarik, dan jelas. Materi yang disampaikan mencakup aspek-aspek penting seperti struktur pidato, penggunaan bahasa tubuh, kontrol suara, dan cara mengatasi rasa gugup.



Gambar 1. Sesi Dokumentasi Edukasi *Public speaking* di MA Faser

Selain pemberian materi, pada sesi ini juga mempraktikkan secara langsung bagaimana cara *public speaking* dengan maju ke depan menghadap teman-teman yang lain. Untuk menambah semangat untuk praktik diberikan hadiah kepada yang berani untuk memberikan contoh cara *public speaking*. Melihat antusias siswa dan siswi MA Faser terhadap sesi ini diharapkan sesi ini dapat mengembangkan keterampilan mereka dalam berkomunikasi dengan baik, meningkatkan rasa percaya diri, dan mempersiapkan diri mereka di masa depan dimana kemampuan berbicara sangat diperlukan.

5. *Dream books* dan *Personality*

Sesi *dream bookss* dan *personality* bertujuan untuk membantu siswa dan siswi MA Faser dalam menetapkan tujuan hidup mereka dan memahami kepribadian mereka secara lebih mendalam.

Sesi *Dream bookss*

Dalam sesi ini siswa dan siswi diajarkan untuk membuat buku impian yang berisi tiga yang diinginkan di masa depan mencakup cita-cita dan universitas yang diinginkan. Sesi ini dimulai dengan memberikan edukasi mengenai pentingnya mempersiapkan diri untuk masa depan. Di sesi ini juga siswa dan siswi diharuskan membawa kertas gambar untuk menuangkan keinginan mereka di masa depan dalam bentuk visualisasi.

Sesi *Personality*

Sesi *personality* bertujuan untuk membantu siswa dan siswi memahami kepribadian mereka, mengenali kekuatan dan kelemahan, serta bagaimana memanfaatkan potensi diri secara optimal. Dalam sesi ini siswa dan siswi diberikan edukasi mengenai kepribadian mereka melalui metoda menggambar pohon yang nantinya akan ditafsirkan oleh pematari. Selain itu, sesi ini mencakup diskusi dan kegiatan kelompok yang memungkinkan siswa dan siswi berbagi pengalaman dan belajar dari satu sama lain.

Dengan mengikuti sesi *dream books* dan *personality* ini, diharapkan siswa dan siswi MA Faser dapat memiliki visi yang jelas tentang masa depan mereka, memahami diri mereka dengan lebih baik, dan memanfaatkan kekuatan serta potensi mereka untuk meraih kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan.

Melalui berbagai sesi edukasi pengembangan diri, termasuk peningkatan soft skill dan hard skill, MA Faser berkomitmen untuk menciptakan generasi muda yang berkompeten dan berdaya saing. Pendidikan yang berkualitas di Desa Panglungan ini tidak hanya meningkatkan potensi individu tetapi juga berkontribusi tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat desa. Dengan demikian, dengan adanya program seperti ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan sehingga dapat mewujudkan desa yang berkualitas serta pembangunan berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai program edukasi pengembangan diri di MA Faser, yang berkolaborasi dengan mahasiswa KKN UPN "Veteran" Jawa Timur dan dilakukan melalui beberapa sesi, ditemukan bahwa program ini dapat meningkatkan motivasi siswa dan siswi MA Faser untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, seperti universitas. Peningkatan keinginan ini dapat dijadikan contoh untuk menanggapi stigma bahwa melanjutkan pendidikan tinggi itu sulit. Selain itu, program edukasi pengembangan diri ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Panglungan serta mewujudkan program pembangunan berkelanjutan di tingkat desa.

Daftar Pustaka

- Bappenas Indonesia (n.d.). SDGs KNOWLEDGE HUB Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan. SDGs Indonesia. Retrieved June 24, 2024, from <https://sdgs.bappenas.go.id>
- Departemen Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Nasional Pusat Kurikulum 2007 dalam <https://currikicdn.s3-us-west-2.amazonaws.com/resourcefiles/54d2798eb3653.ppt>. Diakses tanggal 04 Juli 2024
- Kementerian Desa (2024, June 24). SDGs Desa. Sistem Informasi Desa. Retrieved June 28, 2024, from <https://sid.kemendesa.go.id/sdgs>
- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096–7106. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296>
- Sagala, S. (2011). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Saraswati, A. J., Bramasta, D., & Eka, K. I. (2020). Niai Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(1), 778–783.
- Takwil, M. (2020). Model Program Pengembangan Diri dalam Mengembangkan Potensi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Peterongan Jombang. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 149–168. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2020.10.2.149-168>